

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan November 2021 sampai selesai. Lokasi penelitian dilakukan di Bogor dengan objek penelitian adalah karyawan bladder *changer* pada PT Goodyear Indonesia, Tbk yang berlokasi di Jl. Pemuda no 27 Tanah Sereal, Bogor.

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Sugiyono, 2016: 8).

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif yang bersifat kausal yang artinya suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiono, 2016:59). Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*Independent*) yaitu Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) sedangkan variabel terikatnya (*Dependent*) adalah Kinerja Karyawan (Y).

C. Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38).

variabel penelitian terdiri atas dua macam, yaitu : variabel terikat (*dependent Variable*) atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak bergantung pada variabel lainnya. maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) mengatakan bahwa *variabel independent* adalah :

“Variabel Independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya yang timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu kepemimpinan transformasional (X_1) dan motivasi kerja (X_2)

2) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono, (2015:39) :

“Variabel Dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria. Konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja karyawan (Y). Dimensi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel disebut sebagai operasional variabel. Operasional variabel menurut Sugiyono (2011:38) memberikan batasan dan penjelasan mengenai ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Sugiyono (2015:134) mengemukakan bahwa *“Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”*. Dengan skala likert, maka variabel dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen dalam pernyataan kuesioner.

Tabel 3
Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala
1	Kepemimpinan Transformasional (X1)	1) Pengaruh ideal	1-2	<i>Likert</i>
		2) Pertimbangan Individual	3-4	
		3) Motivasi Inspirasional	5-6	
		4) Stimulasi Intelektual	7-8	
2	Motivasi Kerja (X2)	1) Dorongan mencapai tujuan	10-11	<i>Likert</i>
		2) Semangat kerja	12-13	
		3) Inisiatif	14-15	
		4) Kreatifitas	16-17	
		5) Rasa Tanggung Jawab	18-19	
3	Kinerja (Y)	1) Kuantitas Kerja	20-21	<i>Likert</i>
		2) Kualitas Kerja	22-23	
		3) Ketepatan waktu	24-25	
		4) Kehadiran di tempat kerja	26-27	
		5) Sikap Kooperatif	28-39	

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti, Masud (2019:41). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang

disebarkan kepada karyawan bladder *changer* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui pihak lain dengan menggunakan dokumen-dokumen, Sugiyono (2016:98). Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data karyawan, struktur organisasi, dan data hasil kinerja karyawan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Ferdinand (2017:58), populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:56) :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan bladder *changer* pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk tahun 2021 yaitu sebanyak 150 orang karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2016:66) Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Sampel merupakan bagian yang digunakan sebagai tujuan penyelidikan dari aspek-aspeknya, untuk dapat menggambarkan keadaan dari populasi secara lebih objektif. Dalam pengambilan sampel diperlukan metode yang tepat agar diperoleh sampel yang tepat sehingga yang diperoleh sampel yang representatif dan dapat menggambarkan populasi secara maksimal.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode sampel probabilitas (*probability sampling*). Menurut Sugiyono (2017:82) menyatakan bahwa “*probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel*”. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probabilitas* ini, berarti tidak ada kendala apapun untuk melakukan penelitian terhadap probabilitas atau kemungkinan dari elemen manapun apabila terpilih sebagai sample. Teknik *probabilitas sampling* terdiri dari *simple random sampling, disproportionate stratified sampling, sampling area (cluster) sampling*.

Berdasarkan teori di atas, maka teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Hal ini didasarkan pada pengertian menurut Sugiyono (2017:82), definisi *simple random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Penentuan ukuran sampel karyawan dilakukan dengan menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak terikatan karena kesalahan

Pengambilan sampel yang masih diinginkan (nilai e = 0,05) atau 5%).

Berikut adalah perhitungan jumlah sampel menggunakan metode slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,05)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 \times 0,0025}$$

$$n = 109,09 \text{ dibulatkan menjadi } 110$$

Penyebaran sampel sebanyak 110 karyawan menggunakan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

F. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat dalam penelitian. Sebuah penelitian memerlukan interpretasi dan analisis data, yang diharapkan mampu memberikan solusi pada pertanyaan penelitian yang menjadi dasar penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

a. Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner (angket). Menurut Sugiyono (2016:142) menyatakan bahwa "*kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya*". Responden ialah orang yang akan diteliti (sampel). Kuisisioner berupa pertanyaan yang disebarakan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang berupa pernyataan responden. Skala kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat karyawan tentang variabel yang diteliti. Subjek mendapat nilai dari setiap pernyataan sesuai dengan nilai skala kategori jawaban yang diberikan.

Skala *Likert* yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* 1-5 yaitu :

Tabel 4
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	Diberi Skor 5
2	Setuju	Diberi Skor 4
3	Kurang Setuju	Diberi Skor 3
4	Tidak Setuju	Diberi Skor 2
5	Sangat Tidak Setuju	Diberi Skor 1

Sugiyono (2012:94)

b. Tabulasi (*Tabulating*)

Proses ini merupakan proses mengelompokkan data dari jawaban, yang selanjutnya dihitung lalu dijumlahkan sehingga berwujud kedalam sebuah bentuk. Berdasarkan hal tersebut kemudian dibuat data berbentuk tabel agar mampu mendapatkan hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang ada.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian guna memperoleh gambaran teoritis mengenai konsep variabel penelitian.

d. Pengukuran Skor

Teknik pengukuran skor atau nilai yang digunakan dalam penelitian ini adalah memakai skala ordinal untuk menentukan jawaban kuesioner responden yang disebabkan oleh responden (Sugiyono, 2013:108).

Untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah, maka ditentukan kelas intervalnya. Berdasarkan alternatif jawaban responden, maka dapat ditentukan interval kelasnya terlebih dahulu yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah Skala}}$$

Maka diperoleh interval sebagai berikut:

$$I = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kemudian dapat ditentukan kategori jawaban responden untuk masing masing variabel dengan interval 0,8 yaitu sebagai berikut :

Tabel 5
Pengukuran Skor

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	4,24 – 5,00
Tinggi	3,43 – 4,23
Sedang	2,62 – 3,42
Rendah	1,81 – 2,61
Sangat Rendah	1,00 – 1,80

Teknik pengukuran frekuensi skor ini digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Frekuensi skor pada setiap alternatif jawaban angket dihitung sehingga diperoleh persentase jawaban setiap alternatif jawaban. Persentase skor jawaban selanjutnya digunakan untuk mengetahui

dan menginterpretasikan kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator dan dimensi masing-masing variabel.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek yang mempunyai peran penting dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:102) menyatakan bahwa "*Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati*". Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Pihak yang peneliti wawancara yaitu karyawan bladder changer.

2. Dokumen

Dokumen dalam bahasa Inggris berasal dari kata *document*, *document* yang mempunyai makna sesuatu yang tertulis maupun tercetak serta segala benda yang memiliki keterangan-keterangan yang dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disajikan dan disebar. Dokumen yakni

pesan berarti atau berharga yang sifatnya tertulis atau tercetak yang mempunyai fungsi untuk bisa dipakai sebagai bukti keterangan.

Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah berupa jurnal dan artikel yang terkait dengan judul, dan dokumen yang dibutuhkan.

3. Kuisisioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengizinkan analisis mempelajari sikap-sikap, kepercayaan, perilaku, dan karakteristik dari beberapa orang yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Menurut Sugiyono (2015:142) menyatakan bahwa *“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.”*

Maka variabel yang dapat diukur, dijabarkan menjadi indikator jawaban seperti instrumen yang menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* merupakan skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut.

Tabel 6
Kriteria Skala Penilaian

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	Diberi skor 5
Setuju (S)	Diberi skor 4
Kurang Setuju (KS)	Diberi skor 3
Tidak Setuju (TS)	Diberi skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Diberi skor 1

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 110 responden karyawan bladder *changer*.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif mempunyai ciri dapat dinilai dengan angka. Untuk mendukung metode analisa data dalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan nilai dari masing-masing jawaban kuesioner responden pada masing-masing variabel, dengan klasifikasi jawaban. Selajutnnya dilakukan analisis dari data-data yang diperoleh. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
 - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan (indikator) pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2017:35) Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} , dengan r_{tabel} dengan mencari *degree of freedom* (df) = $N - k$, dalam hal ini N adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen penelitian. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka pertanyaan (indikator) tersebut dikatakan valid, (Ghozali, 2017).

Uji validitas instrumen dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, Riduwan (2011:23) :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas yang dicari

n = Jumlah responden

X = Skor pernyataan

Y = Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item. Total Correlation* pada tabel item-total Statistic hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS* tersebut.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Ghozali, 2017:35).

Uji reliabilitas ini dapat digunakan melalui program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur nilai reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$, Ghozali (2017:35), dengan menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item

S_t = Varians total

k = banyaknya butir pertanyaan

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas, dan homoskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan hanya pada analisis regresi linear.

Menurut Simanjuntak (2019:4), uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah model regresi yang dirancang sudah sesuai alat prediksi yang berguna dan bagus. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian

ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji korelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:127) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal.

Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Menurut Ghozali (2017:127), dasar pengambilan keputusan antara lain :

1. Jika data menyebar di sekitar data diagonal dan mengikuti arah, maka model regresi memenuhi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ada ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, yaitu dengan melihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dengan pengambilan keputusan jika ada variabel *independent* yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 (Ghozali, 2017:69), dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel *independent* dalam model regresi. Dibawah ini disajikan cara mengetahui multikolinieritas dari besaran *VIF (Variance Inflation Factor)* untuk koefisien dari variabel *independen* :

$$\mathbf{VIF = 1/(1-R^2)}$$

Mengukur multikolinieritas juga dapat diketahui berdasarkan besaran *TOLERANCE*. Menghitung *TOL* dengan rumus :

$$\mathbf{TOL = (1-R^2)}$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien Determinasi

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka heteroskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedesitas. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:70).

Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar-dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Linearitas

Secara umum, uji linearitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *independent* (X) dengan variabel *dependent* (Y), dalam beberapa referensi, dinyatakan bahwa uji linearitas merupakan syarat atau asumsi sebelum dilakukannya analisis linear. Pengujian linearitas akan menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi *SPSS statistics 21*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Membandingkan dengan Nilai Signifikansi (*Sig.*) dengan 0,05
 - a) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

b) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

2) Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel

a) Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

b) Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2016:77), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penggunaan metode analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu antara Kepemimpinan (X1), Motivasi Kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

β_1 : Koefisien Regresi Kepemimpinan transformasional

β_2 : Koefisien Regresi motivasi kerja

X1 : Variabel Kepemimpinan Transformasional

X2 : Variabel Motivasi Kerja

α : Konstanta

e : Error

4. Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya (Ghozali, 2017:23) . Secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Dengan demikian untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel perlu dilakukan uji hipotesis berupa uji t dan uji F.

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kepemimpinan dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja karyawan) secara parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh dari kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh dari kepemimpinan transformasional terhadap kinerja karyawan.
3. $H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh dari motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh dari motivasi kerja terhadap kinerja karyawan.

Dengan pengambilan keputusan :

1. Dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel. Apabila ttabel > t hitung, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Apabila ttabel < thitung, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0,05; maka H0 diterima dan H1 ditolak. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0,05; maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* yaitu kepemimpinan (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel *independent* (Y) yaitu kinerja karyawan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.
2. $H_1 : \beta_1 \beta_2 \neq 0$, yaitu ada pengaruh kepemimpinan transformasional dan motivasi secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan.

Dengan pengambilan keputusan :

1. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah perhitungan korelasi untuk mengetahui derajat hubungan variabel (X) dengan variabel (Y). Analisis korelasi ganda bertujuan untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Rumus Korelasi berganda sebagai berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Sumber : Sugiyono (2016:191)

Keterangan :

$R_{y.x_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

R_{yX_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$R_{X_1X_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi dan melihat sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel *independent* (X) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat atau variabel *dependent* (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (R Square) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel-variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 (R Square) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat. Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 (100\%)$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi.